

## ABSTRAK

### **"Bapantang" Di Hutan dan Dalam Masyarakat (Studi *Strukturalisme* tentang Pantangan dan Larangan di Nagari Talang Maur**

Oleh : Eyi Farma Putra

*Bapantang* merupakan serangkaian aturan yang melarang warga masyarakat Talang Maur melakukan suatu tindakan. *Bapantang* sudah lama ada di Nagari Talang Maur sehingga tidak diketahui lagi siapa yang memperkenalkannya. Masyarakat hanya meyakini *bapantang* sebagai warisan generasi dahulu yang mesti dipertahankan. Masyarakat Talang Maur tidak mau melanggar *bapantang* meski mereka belum pernah menyaksikan kejadian nyata akibat pelanggaran suatu pantangan. Oleh karena itu penelitian ini mengungkap bagaimana pemikiran masyarakat Talang Maur tentang *bapantang*.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *strukturalisme* yang diperkenalkan oleh Claude Levi-Strauss. Dalam teori *strukturalisme* fenomena sosial merupakan produk dari struktur yang mendasarinya. Struktur merupakan cara berfikir manusia yang dianggapnya elementer dan bersifat universal. Cara mengungkap sistem pemikiran yaitu melalui sistem pemikiran yang bertentangan (binary opposition). Levi-strauss menganalisisnya seperti analisis bahasa, dalam bahasa memperkenalkan perbedaan *la lange* (bahasa) dan *parole* (tuturan dalam bahasa). jadi menganalisis *bapantang* menggunakan *strukturalisme* melihat struktur pemikiran masyarakat Talang Maur tentang *bapantang*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis *strukturalisme*. Informan penelitiannya adalah masyarakat Talang Maur yang bekerja sebagai petani gambir. Jumlah informan yang diwawancarai yaitu sebanyak 29 orang. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah teknik *snowball sampling* dan data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara mendalam. Validitas data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi data dan analisis data *strukturalisme* Levi-strauss seperti yang pernah diterapkannya dalam menganalisis mitos.

Hasil dari penelitian ini yaitu mengungkap bahwa *bapantang* yang ada dalam masyarakat Talang Maur begitu dijaga. Hal ini disebabkan keberadaan *bapantang* dalam masyarakat Talang Maur memiliki baik buruk bagi masyarakat yang bersangkutan: baik, karena *bapantang* bermanfaat bagi warga masyarakat, yaitu *bapantang* mengajarkan untuk hidup bermasyarakat, mengajarkan bahwa dalam bekerja harus penuh perhitungan, dan memberi peringatan. Dianggap buruk apabila *bapantang* dilanggar akan menyebabkan kerugian pada diri sendiri dan orang lain.